

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya alam menjadi desa wisata yang menarik merupakan potensi yang bernilai tinggi bagi daerah yang ingin memanfaatkan aset alamnya. Sektor pariwisata dianggap sebagai peluang yang menguntungkan, terutama ketika sebuah daerah pedesaan memiliki potensi destinasi alam dan budaya yang unik. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia selalu mengacu pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata (JDIH Kementerian Keuangan, 2009). Undang-undang tersebut menyatakan bahwa objek wisata mencakup semua hal yang memiliki karakteristik unik, keindahan alam, serta nilai-nilai dalam bentuk keberagaman budaya dan kekayaan alam, termasuk hasil karya manusia, yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengungkapkan bahwa total pendapatan devisa yang disumbangkan oleh sektor pariwisata mencapai US\$4,26 miliar di tahun 2022 (Widi, 2022). Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan telah berkontribusi menjadi salah satu elemen penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor pariwisata memiliki kapasitas untuk merangsang perkembangan ekonomi nasional karena kegiatan operasionalnya melibatkan banyak elemen dari berbagai subsektor seperti industri transport dan kuliner. Kontribusi pariwisata terhadap perekonomian juga dapat dilihat melalui peluang terciptanya lapangan kerja, menarik investor asing, hingga merangsang pertumbuhan industri pariwisata Indonesia. Besarnya angka pemasukan negara dari sektor pariwisata merupakan salah satu faktor kunci gencarnya upaya pemerintah untuk melakukan pembangunan pada sektor pariwisata di Indonesia.

Pembangunan sektor pariwisata memerlukan perencanaan dan kebijakan yang mendukung pengembangan desa wisata. Pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah terutama di pedesaan didorong oleh tiga faktor menurut oleh Damanik (2013). Faktor pertama menekankan bahwa pedesaan memiliki potensi alam dan

budaya yang cukup autentik. Faktor kedua mengindikasikan bahwa lingkungan fisik pedesaan masih relatif alami dan belum banyak terpengaruh oleh berbagai aktivitas, sehingga kelestarian lingkungannya tetap terjaga. Faktor ketiga terdapat tingkat keunikan dan keaslian dalam daerah pedesaan yang menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata.

Desa Wisata Hegarmukti memiliki potensi sebagai destinasi wisata karena mampu menyajikan wisata alam dan budaya tradisi secara ekstensif dan desa wisata hegarmukti memiliki potensi besar untuk berkembang memberikan pertumbuhan perekonomian di kalangan masyarakat desa. Berdasarkan data yang diperoleh hasil observasi peneliti menunjukkan beberapa kendala dan disebabkan oleh beberapa faktor-faktor, seperti, kekurangan pemahaman dan pengetahuan pihak pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) hegarmukti dan Bumi Usaha Desa (Bumbesa) hegarmukti yang dimana mengakibatkan kesalahan dalam pengembangan, juga fasilitas dan akomodasi yang tidak memadai menuju ke desa wisata hegarmukti, tidak adanya lahan tempat parkir untuk wisatawan, dan tidak terawat dan terabaikan sarana dan prasarana. Menurut Pokdarwis (2024) Wisatawan yang berkunjung di wisata hegarmukti tahun 2023 hanya 200 orang kurang lebihnya. Dari data tersebut desa wisata hegarmukti kurang di minati wisatawan dan tidak memberikan kontribusi apa pun kepada masyarakat setempat. Ini dapat menghambat pengembangan wisata hegarmukti jika tidak dikelola dengan baik atau dibiarkan begitu saja.

Pengembangan desa wisata pada dasarnya akan membawa banyak dampak positif di empat aspek, yaitu aspek sosial, budaya, spiritual, dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa desa wisata memiliki dampak positif tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga pada pelestarian warisan budaya lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. (Putra dan Ariana, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata harus mematuhi prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya memperhatikan nilai-nilai yang berkaitan dengan konsumen, budaya, dan warisan budaya.



Gambar 1. 1 Situ Rawa Binong

Sumber: Berita cikarang.com/2023

Desa Wisata Hegarmukti yang memiliki potensi alam dan budaya, salah satu desa wisata di Indonesia yang letaknya tepat di satu Cikarang Pusat. Desa ini ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu ikon pariwisata di Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat sekitarnya. Potensi Alam di Desa Wisata Hegarmukti terdapat Situ Rawabinong yang dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai lokasi pemancingan. Situ Rawabinong dikenal dengan keasriannya karena dikelilingi oleh pepohonannya yang lebat. Karena itulah, Situ Rawabinong ramai dikunjungi masyarakat setempat yang mau memancing dengan tenang dan teduh. Selain itu, di sepanjang pinggir Situ Rawabinong pengunjung bisa bersepeda atau berolahraga dengan santai. Tidak sampai di situ saja, Situ Rawabinong juga dilengkapi dengan aneka sarana permainan seperti bebek air, perahu yang bisa dinaiki oleh pengunjung dengan biaya terjangkau, terdapat juga spot foto dan camping ground. Bagi pengunjung yang merasa lapar, di lokasi Situ Rawabinong juga banyak masyarakat setempat yang menjual aneka kuliner.

Situ Rawabinong merupakan objek wisata yang strategis karena lokasinya yang berada di tengah kawasan industri besar seperti Delta Mas, Jababeka, Lippo Cikarang, Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC), dan Greenland International Industrial Centre (GIIC). Di sisi lain, akses untuk mencapai objek

wisata ini juga cukup mudah karena jalan menuju kesana merupakan jalan aspal yang lebar dan terdapat pula akses ke pintu tol Cikarang Pusat. Menariknya lagi, pada tahun 2021, Desa Hegarmukti masuk dalam 300 besar penghargaan ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) oleh Kemenparekraf. Penghargaan ini cukup membanggakan karena dengan gelar tersebut, artinya Desa Hegarmukti berhasil mengalahkan lebih dari 70 ribu desa wisata yang ada di Indonesia (international media, 2021).

Tidak sampai di situ saja, wisata Rawa binong juga memiliki potensi budaya berupa nilai budayanya yakni pada perayaan upacara sedekah bumi dan hajat bumi. Upacara ini menjadi tradisi adat yang diadakan setiap tahun dan menjadi momen yang paling ditunggu-tunggu oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam perayaan ini, wisatawan bisa menemui nilai-nilai budaya seperti tradisi ruwatan, ngawinkeun cai, potong hewan kerbau, ngarak tumpeng, persembahan hasil bumi dan pagelaran seni tradisional yang merepresentasikan seni budaya asli dari Indonesia. Melalui tradisi ini, seakan menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat jaman dulu, busana apa yang mereka gunakan, serta jajanan tradisional yang populer pada masa itu.



Gambar 1. 2 Sanggar Seni Cahaya Gumelar

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Wisatawan juga bisa mendapatkan kesempatan untuk berkunjung dan mempelajari kesenian tradisional di Sanggar Seni Cahaya Gumelar di Desa Wisata

Hegarmukti. Di sanggar ini, pengunjung memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengenal berbagai alat musik tradisional dan kesenian khas lainnya. Warisan budaya lainnya adalah rumah panggung yang ditetapkan menjadi rumah adat budaya Kabupaten Bekasi. Rumah ini terbuat dari papan dan setiap bagiannya sarat akan makna filosofis, nilai religius, serta norma yang menggambarkan kehidupan masyarakat jaman dulu. Untuk mengoptimalkan potensi Desa Hegarmukti sebagai desa wisata, Bumi Usaha Desa (Bumbesa) Hegarmukti bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Hegarmukti, Sanggar Seni Tradisional Cahaya Gumelar, Serikat Media Siber Indonesia (SMSI), dan Polda Metro Jaya.

Pengembangan juga harus mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung desa, sehingga dapat berkelanjutan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan desa wisata dan memberikan dampak positif pada masyarakat setempat dan pengunjung, sambil melestarikan warisan budaya dan alam yang dimiliki oleh desa tersebut (Masly & Arief, 2017).

Dalam pengembangan desa wisata perlu dilakukan upaya yang serius dalam melaksanakan program manajemen pengembangan desa wisata, yang memerlukan keterlibatan semua pihak dalam pengelolaan dan pelaksanaannya. Tidak hanya Pemerintah, partisipasi masyarakat dan stakeholder sebagai kepentingan pelaksana dan pengelola program desa wisata juga sangat diperlukan. Kesiapan desa wisata untuk berkembang harus dibarengi dengan kemampuan manajemen pengembangan desa wisata dengan industri pariwisata, mengembangkan media promosi, dan menciptakan berbagai inovasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan potensi pariwisata dapat bangkit dan berkembang.

Penerapan kegiatan komunikasi atau manajemen komunikasi dalam kegiatan pariwisata dinilai sangat penting. Tanpa manajemen komunikasi yang efektif, proses komunikasi dapat menimbulkan dampak negatif. Sebaliknya jika manajemen komunikasi berjalan dengan baik maka hal ini dapat menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga berlaku bagi Desa Wisata Hegarmukti yang berupaya membangun

komitmen kuat dari berbagai pihak yang terlibat baik pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersatu dalam berkoordinasi mengembangkan kembali kawasan wisata hegarmukti ini setelah tahun 2023 hanya 200 orang wisatawan berkunjung.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan desa wisata, seperti, Wachid Hasyim et al. (2022) Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan Desa Hegarmukti Kurang nya antusias masyarakat sekitar akan wisata ini, tidak ada tim promosi, Kurang aktif nya peran Pokdarwis dan BUMDes, Minim nya plang jalan penunjuk arah ke Situ Rawa Binong.

Rustini et al. (2022) Hasil dari penelitian tersebut Situ Rawa Binong, Desa Hegarmukti, memiliki potensi wisata menggunakan konsep 3A+1I untuk dikembangkan, yaitu ia memiliki ciri khas Atraksi untuk bersaing dengan destinasi sekitarnya, lokasi yang mudah diakses (Aksesibilitas), namun kekurangan Akomodasi (Amenity) serta kerjasama antar-institusi dinilai baik.

Muhammad Alfian Hakim (2022) Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pariwisata di Desa Hegarmukti agar lebih baik yaitu Pengembangan Wisata Budaya, Pengembangan Wisata Alam dan Pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata.

Penelitian terkait manfaat desa wisata juga dilakukan oleh Kristina (2021) Hasil penelitian menunjukkan desa wisata Kereng Bangkirai berada pada tahap Pembangunan dan terus mengupayakan peningkatan kualitas serta daya saingnya dalam rangka menarik minat wisatawan. Pengembangan desa wisata ini juga dilakukan karena melihat potensinya yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya.

Di sisi lain, Nurhajati (2018) membahas Pengembangan desa wisata di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan desa wisata sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga telah diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa upaya pengembangan dan pembangunan di Desa Mulyosari memberikan dampak positif terutama pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Seiring dengan temuan tersebut, studi yang dilakukan oleh Masitah (2019) membahas aktivitas pengembangan Desa Babakan di Kecamatan Pangandaran, upaya yang dilakukan kurang pemerintah desa setempat belum maksimal dalam memberikan dukungan kepada masyarakat dan belum sepenuhnya melibatkan peran serta masyarakat sekitarnya. Selain itu, terdapat berbagai hambatan lainnya seperti kurangnya anggaran untuk melengkapi fasilitas wisata, sekaligus kurangnya upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait dengan eksistensi desa wisata.

Penelitian mengenai pengembangan desa wisata juga dilakukan oleh Fasa et al. (2022) Dalam penelitian ini, teridentifikasi dua aspek utama yang perlu diperhatikan. Pertama, diperlukan implementasi pengembangan desa wisata berkelanjutan, karena ini berperan dalam mendukung pemulihan sektor pariwisata secara berkelanjutan pasca pandemi dan berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Kedua, strategi yang dibutuhkan untuk mempromosikan pengembangan tersebut melibatkan penciptaan sinergi dan interkoneksi dalam implementasi enam aspek pendukung, yakni politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum atau regulasi.

Sejalan dengan penelitian di atas, pada penelitian milik Ratwianingsih, et al. (2021) ditemukan bahwa Kepuhsari memiliki potensi luar biasa sebagai Desa Wisata, tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari. Oleh karena itu, strategi pengembangan Desa Wisata Kepuhsari dapat direalisasikan melalui beberapa langkah, termasuk perencanaan master plan, pemberdayaan komunitas setempat, peningkatan peran pemerintah, penarikan investor, dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pariwisata alam, membangun sektor usaha pendukung, dan memaksimalkan wisata pendukung di Desa Kepuhsari.

Penelitian milik Santoso, et al. (2021) membahas penelitian bahwa pemerintah Kabupaten Pandeglang bisa mendukung proses pengembangan Desa Wisata Tanjungjaya dengan membuat kebijakan Terkait dengan Infrastruktur Umum Inovasi, yang mencakup pengelolaan kekayaan intelektual, pendidikan, daya tarik daerah, persediaan pengetahuan dan kebijakan inovasi pada prinsipnya digunakan dalam upaya mengontrol elemen data dasar.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Millenia, et al. (2021) yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap strategi dalam rangka mengembangkan wisata hutan Mangrove di desa Sedari sesuai dengan kondisi 4A. Wisata Mangrove Desa Sedar lebih besar dari kelemahannya sehingga jika strategi *opportunity* (SO) dilaksanakan dengan optimal, maka akan memberikan pengaruh positif pada aspek perekonomian di desa ini (Millenia, et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Chaerunissa, et al. (2020) mengungkapkan bahwa Kelurahan Wonolopo Kota Semarang belum optimal karena komponen-komponen potensi wisatanya belum dikelola secara optimal. Peneliti menggunakan analisis enam komponen pariwisata yaitu, *Attraction, Accessibilities, Amenities, Acomodation, Activity*, dan *Ancillary service* untuk menganalisis faktor pendukung dan hambatan dalam upaya pengembangan desa wisata ini. Untuk meningkatkan potensi desa wisata, ada banyak elemen yang harus dikerahkan dalam rangka mewujudkan upaya tersebut, salah satunya dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai manajemen komunikasi pembangunan pariwisata destinasi alam dan budaya dalam menarik kunjungan wisatawan pada desa wisata hegarmukti Bekasi. Fenomena penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan komunikasi Desa Wisata Hegarmukti dalam mengembangkan destinasi wisata setelah menurunnya kunjungan wisatawan dan penelitian ini juga bertujuan untuk memahami faktor pendorong dan penghambat dalam proses pengembangan Desa Wisata Hegarmukti.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen komunikasi pembangunan pariwisata destinasi alam dan budaya dalam menarik kunjungan wisatawan pada desa wisata hegarmukti bekasi

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang ingin dicapai dalam rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi pengembangan pariwisata desa wisata hegarmukti?
2. Bagaimana pengorganisasian komunikasi pengembangan pariwisata desa wisata hegarmukti?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi pengembangan pariwisata desa wisata hegarmukti?
4. Bagaimana pengawasan komunikasi pengembangan pariwisata desa wisata hegarmukti?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui manajemen komunikasi pembangunan pariwisata destinasi alam dan budaya dalam menarik kunjungan wisatawan pada desa wisata hegarmukti bekasi
2. Mengetahui hambatan atau kendala-kendala dalam terjadi proses Manajemen Komunikasi Pembangunan Pariwisata Destinasi Alam dan Budaya di Desa Wisata Hegarmukti Bekasi Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil temuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat menjadi referensi akademik yang dapat membantu penelitian-penelitian berikutnya terkait manajemen komunikasi pembangunan pariwisata dalam menarik kunjungan wisatawan. Peneliti juga berharap temuan dalam penelitian ini membuka wawasan semua pembacanya terkait pentingnya upaya yang serius dalam mengembangkan desa wisata di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Kelompok Sadar Wisata Desa Hegarmukti

Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengelola destinasi wisata alam dan budaya, sehingga lebih meningkatkan efektivitas kinerjanya untuk mengelola potensi destinasi alam dan budaya untuk pengembangan desa wisata dalam menarik kunjungan wisatawan.

2. Masyarakat

Sebagai pengetahuan tentang kolaborasi untuk Pengembangan Desa Wisata yang didasarkan pada partisipasi, yang memberikan dampak besar dalam memperkuat dalam memberdayakan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang pekerjaan yang berkelanjutan dan optimal.

3. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian lanjutan mengenai pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Hegarmukti.